

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program keluarga berencana merupakan program yang dicanangkan pemerintah dengan tujuan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejatera yang menjadidasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Upaya pemerintah telah dilakukan untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi AKDR, diantaranya adalah dengan danyakebijakan AKDR gratis untuk seluruh PUS di seluruh provinsi di Indonesia sejak tahun 2004 (BKKBN, 2011). Tahun 2010 yang merupakan tahun pertama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional/ RPJMN dari 2010-2014, adalah meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKPJ) seperti AKDR, implant (susuk) dan sterilisasi. AKDR merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarang kan kehamilan (Riskesdas, 2010). Namun, sampai saat ini program tersebutnya tidak berjalan dengan lancar dengan masih sedikitnya pengguna alat kontrasepsi jangka panjang tersebut khususnya AKDR.

Jumlah Pasangan Usia Subur di Indonesia mencapai 174.375.008 orang dan target yang diharapkan pemerintah adalah 65 % dari jumlah tersebut agar menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang namun hanya 21% yang tercapai pada tahun 2017 dan di Kalimantan Selatan sebanyak 2.731.126 orang, tetapi dari data tersebutnya tahu hanya 555.241 orang atau 11.07 % yang menggunakan AKDR di Indonesia dan hanya 6.61 % di Kalimantan Selatan. *World Health Organization* (2014) diperoleh

peningkatankontrasepsinamuntidaksignifikanyaitu 57,4 % , di Asia dari 60,9 % menjadi 61,6%. Dari Data tersebut dapat di katakan bahwa pengguna AKDR masih sangat rendah makadari itu, AngkalbuHamil, Bersalin, dan Nifas semakin tinggi dan hal tersebut masih sangat menyumbangkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2019 dan SDGs. Menurut data SDKI, tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup namun pada tahun 2012 Angka Kematian Ibu meningkat menjadi besar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk AKB dapat dikatakan penurunan on the track (terus menurun) dan pada SDKI 2012 menunjukkan angka 32/1.000 Kelahiran Hidup (SDKI 2012). Dan pada tahun 2015, berdasarkan data SUPAS 2015 baik AKI maupun AKB menunjukkan penurunan (AKI 305/100.000 Kelahiran Hidup, AKB 22,23/1000 Kelahiran Hidup). Kematian ibu dapatjadi pada ibu hamil, bersalindan nifas, namun kebanyakannya terjadi pada masa persalinan yang tidak aman dikarenakan ibu yang beresiko tinggi seperti terlalu banyak anak atau terlalu lama persalinan yang satukan anak yang satunya lagi. Dari data Kemenkes tahun 2016 didapatkan jumlah ibu bersalin di Indonesia yaitu sebanyak 511.204 orang, di Kalimantan Selatan sebanyak 87.159 orang. Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu karena terlalu banyak anak dan terlalu lama persalinan maka pemerintah mengadakan program pemakaian metode kontrasepsi jangkungan yang salah satunya adalah halat kontras epsi dalam rahim.

Program

pemerintahsudahmenganjurkanpemakaianmetodekontrasepsijangkapanjang
yaituAlatKontrasepsiDalam Rahim

tetapipenggunaannyamasihsedikitdikarenakankurangnyapengetahuanibunifa
sterhadapalatkontrasepsidalam Rahim

tersebutbaikdarisegimanfaataupundarisegikelebihannya.

Padahalpemerintahsudahmembagikansecara gratis.

UntukmeningkatkanpengetahuanibunifasterhadapAlatKontrasepsiDalamRahi
m danmeningkatkanpenggunaataupemakaianAlatKontrasepsiDalamRahim
makadapatdilakukanPenyuluhandalammemberikanpendidikankesehatanmen
genaiAlatKontrasepsiDalam Rahim tersebut agar pemakaianlebihmeningkat.

Menurut Salah satuPenelitian yang
dilakukanfergiindahdiniyatidenganjudul“PengaruhPenyuluhanIUDDenganMi
natMenggunakanIUDPadaWanitaUsia 35-44

TahunKelurahanTegalPanggung Rw.05 Danu Rejan Yogyakarta” tahun 2017
di Yogyakarta

bahwaterjadipeningkatanminatpenggunaanIUDsetelahdiberikanpenyuluhan
aitunilai mean meningkatsebanyak 1,69
dibandingkandengansebelumpenyuluhanyaitu
1,34berartipenyuluhanberpengaruhterhadappeningkatanminatpenggunaanI
UDPadaWanitaUsia 35-44 TahunKelurahanTegalPanggung Rw.05 Danu
Rejan Yogyakarta.

Penelitianinijugadidukungolehpenelitian yang dilakukanNur Majid
denganjudul “

GambaranPengetahuanAkseptorKeluargaBerencanaTentangKontrasepsiIUD
Di DesaDonoyudanKecamatanKalijambeKabupatenSragen” tahun 2013 di
SragenbahwadidapatkanhasilpengetahuanibucukupterhadapKontrasepsiIUD

Di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, responden menunjukkan sebagian besar pengetahuan yang cukup sebanyak 52 responden atau 59% dan yang memiliki pengetahuan baik hanya 24 responden atau 27% dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang atau 14%.

Dalam Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Noviana Hartika Sari dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah” tahun 2016 di Lampung bahwa didapatkan hasil pengetahuan ibu baik terhadap kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah, mayoritas pengetahuan ibu baiknya itu sebanyak 54 orang atau 60,7% sedangkan 35 orang atau 39,3% memiliki pengetahuan kurang namun, yang menggunakan IUD 35 orang dari 89 orang responden.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih yaitu Rumah Sakit Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang merupakan salah satu rumah sakit pemerintah dan rujukan tingkat 1 untuk wilayah Banjarmasin dan wilayah yang ada di sekitarnya, oleh karena itu dapat dikatakan cukup banyak jumlah ibu nifas yang berada di Rumah Sakit Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, dari data yang didapatkan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pascasalin disebut, sehingga peneliti ingin melakukan penyuluhan di tempat tersebut.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit yang diambil pada tanggal 22 Januari 2018, pada tahun 2015 dari 2.690 orang ibu nifasnya 77 orang yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dan pada tahun 2016 dari 3.845 ibu nifasnya 80 orang yang memakai AKD R pascasalin dan pada tahun

2017 terdapat 957 orang IbuNifas.Dari data tersebut jumlah ibu nifas mengalami peningkatan cukup banyak tetapi, jumlah pengguna Alat Kontrasepsi dalam Rahim meningkatnya 3 orang saja atau 0,4 % saja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluandenganmelakukanwawancarakepada 7 orang ibu nifas juga didapatkan hasil bahwa 3 orang mengetahui tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dan 4 orang tidak mengetahui tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Padalbu Pasca Salin Di RSUD.Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Padalbu Pasca Salin Di RSUD.Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Padalbu Pasca Salin Di RSUD.Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi Pengetahuan ibu nifas dalam menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Sebelum Penyuluhan.

b. Mengidentifikasi

PengetahuanibunifasdalammenggunakanAlatKontrasepsiDalam
Rahim SetelahPenyuluhan.

c. Menganalisispengaruhpenyuluhanterhadappengetahuanpenggunaan
AlatKontrasepsiDalam Rahim padalbuPascaSalin Di
RSUD.Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a) Peneliti

Dapat menambah wawasanpengetahuankhusus nya tentang
AlatKontrasepsiDalam Rahim yang
dapatdigunakansebagaiallatkontrasepsijangkapanjang yang
efektifdan sebagai bahankajian ataubahan acuan untuk penelitian
selanjutnya dengan metode yang berbeda agar dapat menjadi
acuan materi dimasa yang akan datang.

b) InstitusiPendidikan

Sebagai bahan bacaan diperpustakaan Akademi Kebidanan Sari
Mulia Banjarmasin serta dapat dijadikan bahan tambahan referensi
dan wawasan mengenai ilmu kesehatan
terutamatentangAlatKontrasepsiDalam Rahim.

2. Praktis

a) TempatPenelitian

Diharapkanhasilpenelitianini dapatmemberikaninformasi yang
berguna dan menggambarkan tingkatpengetahuanibunifas di
RSUD.Dr.H.Moch Ansari
Saleh Banjarmasin tentang AlatKontrasepsiDalam Rahim

dengan melakukan penyuluhan sehingga program menggunakan kontrasepsi jangka panjang untuk menurunkan AKI dapat terpenuhi karena berkurangnya angka ibu yang beresiko tinggi, seperti : terlalu banyak anak dan terlalu rapat jarak antara anak yang satuan yang yang lainnya.

b) Responden Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Padalbu Pasca Salin di RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin agar mereka lebih tahu tentang manfaat, dampak dan wawasan mereka terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, agar lebih termotivasi dan ingin mencoba untuk menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.